

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menentukan bagaimana proses pengumpulan data, analisis, dan penarikan kesimpulan dilakukan, pendekatan ini merupakan dasar dari desain penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena fokus penelitian adalah untuk memahami praktik dan pengalaman nyata di Perusahaan manufaktur, khususnya PT.Sidokumpul Raya yang terletak di Kabupaten Gresik.

Metode kualitatif dipilih karena sesuai dengan karakteristik masalah. Dengan hanya angka atau data kuantitatif, tidak mungkin memberikan penjelasan yang memadai tentang masalah yang berkaitan dengan penerapan kontrol kualitas dan Keberlanjutan Usaha. Oleh karena itu, metode ini membutuhkan eksplorasi naratif, pemahaman konteks, dan interpretasi makna pengalaman bisnis, karyawan, dan kondisi lapangan nyata.

Menurut Mekarisce (2020) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif digunakan untuk mempelajari kondisi benda alami. Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam pendekatan ini. Untuk mendapatkan gambaran menyeluruh tentang Pengendalian Kualitas di dalam Perusahaan manufaktur, peneliti harus melakukan penggalan data langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini sangat penting karena praktik pengendalian mutu dan efisiensi operasional pada Perusahaan manufaktur biasanya belum terdokumentasi secara sistematis, yang membuat pendekatan yang fleksibel dan kontekstual lebih tepat.

Pendekatan kualitatif deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan keadaan lapangan dan memahami bagaimana fenomena berinteraksi satu sama lain, khususnya bagaimana teknologi, pelatihan, dan kontrol kualitas mempengaruhi kualitas dan efisiensi layanan. Oleh karena itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami bukan hanya "apa" yang terjadi tetapi juga "mengapa" dan "bagaimana" pelaku usaha menerapkan praktik-praktik tersebut dalam konteks Perusahaan manufaktur.

Menurut Luthfiyani dan Murhayati (2024) menekankan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan para peneliti mempelajari dinamika sosial yang kompleks, seperti cara perusahaan melakukan adaptasi teknologi secara bertahap, komunikasi antar karyawan, dan pengambilan keputusan operasional. Aini dan Sukanta (2024) mengatakan bahwa metode ini dapat digunakan dengan baik ketika peneliti ingin memahami persepsi, nilai, dan kebijakan tidak tertulis yang digunakan oleh subjek penelitian dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Perusahaan manufaktur tidak ada sistem manajemen mutu formal, dan pelatihan diberikan secara lisan atau praktik langsung. Ini menunjukkan bahwa penelitian kuantitatif tidak akan cukup menangkap esensi praktik lapangan karena terlalu berfokus pada angka dan pengujian hipotesis. Sebaliknya, metode kualitatif dapat menemukan motivasi dan nilai-nilai operasional di balik tindakan pemilik dan karyawan untuk menjaga mutu dan melayani pelanggan.

Paradigma konstruktivis berpendapat bahwa realitas dibentuk oleh orang-orang secara sosial dan kultural. Interaksi, pengalaman, dan konteks lokal memengaruhi bagaimana pemilik dan kepala produksi atau karyawan menilai kualitas hasil produksi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mencari informasi tetapi juga

mencari tahu apa yang dilakukan subjek di tempat kerja sehari-hari. dengan mempertimbangkan tujuan penelitian, sifat objek, dan jenis data yang dibutuhkan, pendekatan kualitatif deskriptif adalah yang paling tepat untuk digunakan. Harapannya, pendekatan ini dapat memberikan kontribusi tidak hanya dalam bentuk deskripsi rinci terhadap realitas lapangan, tetapi juga rekomendasi praktis yang kontekstual dan aplikatif bagi Perusahaan atau UMKM serupa dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi jasa layanan mereka.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Sidokumpul Raya di Gresik, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih dengan hati-hati karena telah beroperasi selama lebih dari dua puluh tahun, Melayani pelanggan dari berbagai segmen industri serta telah menerapkan praktik pengendalian kualitas dalam proses produksinya, didukung oleh penggunaan mesin produksi berbasis teknologi dan pelaksanaan pelatihan karyawan yang dilakukan secara internal dan tidak formal.

Nama Perusahaan : PT. Sidokumpul Raya

Alamat : Jln. Segoro Madu No. 01 Gresik Jawa Timur 61123,
Indonesia.

Telp : (+62) 31 3981940, (+62) 3978020, (+62) 3984503

Email : email@sidokumpulraya.co.id

Pada tahun 2024, kontribusi Perusahaan manufaktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Gresik mencapai 51,25% (BPS Kabupaten Gresik, 2024).

PT Sidokumpul Raya memiliki karakteristik sebagai perusahaan manufaktur dengan jumlah tenaga kerja sekitar 70 orang, yang terbagi ke dalam bagian produksi, pengawasan, dan pendukung operasional. Proses kerja perusahaan bersifat terstruktur dan berbasis mesin produksi, dengan jam operasional Senin hingga Sabtu, pukul 08.00–16.00 WIB, serta khusus hari Sabtu beroperasi hingga pukul 12.00 WIB. Meskipun perusahaan telah menjalankan aktivitas produksi secara rutin dan berkelanjutan, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu dan pengendalian kualitas belum sepenuhnya terdokumentasi dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis, terutama pada aspek pengaturan mesin, pemeriksaan kualitas produk, dan penjadwalan perawatan.

Lokasi penelitian ini dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa PT Sidokumpul Raya merupakan perusahaan manufaktur yang aktif berproduksi setiap hari dan memiliki volume produksi yang relatif tinggi, sehingga relevan untuk mengkaji penerapan pengendalian kualitas dalam mendukung keberlanjutan usaha. Perusahaan ini menjadi contoh nyata bagaimana organisasi manufaktur dapat beroperasi secara konsisten, namun masih menghadapi tantangan dalam menjaga kestabilan mutu produk akibat variasi proses produksi dan keterbatasan sistem pengawasan mutu yang formal. Dari sudut pandang sosial dan lingkungan kerja, PT Sidokumpul Raya berada di kawasan industri dengan aktivitas produksi yang padat dan berulang (repetitif). Ritme kerja produksi yang kontinu ini memberikan peluang yang luas bagi peneliti untuk melakukan observasi mendalam terhadap alur proses produksi, pola kerja operator, serta mekanisme pengendalian kualitas yang diterapkan secara langsung di lapangan. Kondisi tersebut memungkinkan pengamatan terhadap variasi kualitas produk yang muncul pada periode produksi.

Pemilik perusahaan juga menunjukkan sikap terbuka dan kooperatif terhadap kegiatan akademik, serta bersedia memberikan informasi terkait proses produksi, kebijakan operasional, dan praktik pengendalian kualitas yang diterapkan di perusahaan. Dengan akses data yang memadai, ketersediaan informan utama, dan kesesuaian kondisi lapangan dengan variabel penelitian, PT Sidokumpul Raya dinilai sebagai lokasi yang tepat untuk pelaksanaan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif dalam mengkaji pengendalian kualitas sebagai strategi keberlanjutan usaha manufaktur.

3.3 Unit Analysis

3.3.1 Unit Analysis

Unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diamati atau diteliti sebagai subjek penelitian. Dalam pengertian lain, unit analisis dapat diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Sedangkan informan dalam penelitian kualitatif merupakan individu yang dianggap mengetahui secara mendalam fenomena yang diteliti serta mampu memberikan informasi yang relevan untuk menjawab fokus penelitian.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berlokasi di Kabupaten Gresik, yaitu PT Sidokumpul Raya, yang bergerak di bidang produksi *wiremesh* baja sebagai bahan konstruksi. Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada adanya fenomena permasalahan dalam pengendalian kualitas produk *wiremesh*, khususnya pada ketidaksesuaian ukuran dengan standar SNI, ketidakpresisian dimensi produk, serta ketidaktepatan setelan mesin las. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian kualitas pada proses produksi belum berjalan secara optimal, sehingga berpotensi menimbulkan produk cacat,

pemborosan material, dan berdampak pada keberlanjutan operasional perusahaan.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:220), Teknik tersebut adalah teknik pengambilan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. dalam penelitian kualitatif, pemilihan sampel awal sangat disarankan pada suatu situasi sosial yang menjadi muara dari banyak domain lainnya, sehingga informan yang dipilih benar-benar mampu memberikan informasi yang mendalam dan komprehensif.

Sugiyono (2023:221) juga menyatakan bahwa informan sebagai sumber data sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut: Menguasai atau memahami objek penelitian melalui proses enkulturasi, sehingga tidak sekadar mengetahui, tetapi juga menghayatinya. Kriteria yang memenuhi didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengalaman kerja lebih dari 10 tahun dan pemahaman langsung terhadap proses produksi wiremesh 8,0 mm
- 2) Terlibat aktif dalam kegiatan operasional produksi wiremesh 8.0 mm dan pengendalian kualitas.
- 3) Memiliki masa kerja dan kompetensi yang memadai di bidangnya khususnya pada *Quality Control*
- 4) Bersedia memberikan informasi secara terbuka dan mendalam hingga memperoleh Titik kejenuhan data
- 5) Memiliki kewenangan atau akses langsung terhadap data dan aktivitas produksi wiremesh 8,0 mm

Berdasarkan kriteria tersebut, informan dalam penelitian ini dipilih dari pihak-pihak yang memahami secara langsung proses produksi *wiremesh* 8,0 mm di PT. Sidokumpul Raya, yaitu Kepala Produksi, Staf Senior Produksi, Operator Mesin, dan Staf *Quality Control*. Proses pengambilan data dilakukan hingga mencapai titik kejenuhan data (*data saturation*).

Tabel 3.1
Pemilihan Informan

Kode Informan	Divisi	Jenis Pekerjaan	Status	Alasan Dipilih
R1	Produksi	Kepala Produksi	Karyawan Tetap	Memiliki tanggung jawab utama dalam perencanaan, pengawasan, dan pengendalian seluruh proses produksi <i>wiremesh</i> 8,0 mm
R2	Produksi	Staf Senior Produksi	Karyawan Tetap	Berpengalaman dan memahami proses produksi secara teknis serta alur kerja harian di lini produksi
R3	Produksi	Operator Mesin <i>Wiremesh</i>	Karyawan Tetap	Terlibat langsung dalam pengoperasian mesin <i>wiremesh</i> 8.0 mm sehingga memahami permasalahan teknis dan kondisi aktual di lapangan
R4	<i>Quality Control</i>	Staf <i>Quality Control</i>	Karyawan Tetap	Bertanggung jawab dalam pemeriksaan mutu produk <i>wiremesh</i> 8,0 mm dan pengendalian kualitas hasil produksi

Sumber : Olahan Penulis 2026

3.4 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) data diantaranya:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau diperoleh secara langsung dari sumber utama melalui observasi dan wawancara di lapangan. Data primer

memberikan informasi faktual mengenai situasi yang terjadi pada objek penelitian berdasarkan pengalaman langsung informan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan di PT. Sidokumpul Raya. Peneliti berinteraksi dengan informan kunci yaitu Kepala produksi untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan proses pengendalian kualitas produksi. Data primer dikumpulkan untuk menjawab beberapa hal penting, antara lain:

- a) Bagaimana Kepala produksi pemilik dan karyawan PT. Sidokumpul Raya menerapkan proses pengendalian kualitas terhadap kualitas hasil produksi *wiremesh*.
- b) Bagaimana pelatihan dan keterampilan operator memengaruhi kualitas hasil produksi yang diberikan kepada pelanggan.
- c) Bagaimana penggunaan teknologi, seperti mesin digital dan alat komunikasi, dapat mempercepat proses layanan dan meningkatkan efisiensi kerja.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terstruktur, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi pokok secara sistematis sekaligus memberi kesempatan kepada informan untuk menguraikan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih mendalam. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan terhadap proses produksi *wiremesh*, kondisi dan kinerja mesin, aktivitas operator selama proses produksi, serta kualitas produk yang dihasilkan. Data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi tersebut memberikan gambaran faktual mengenai kondisi operasional perusahaan dan praktik pengendalian kualitas yang diterapkan di lapangan. Temuan ini selanjutnya menjadi dasar analisis untuk menilai peran sistem pengendalian kualitas dalam mendukung efisiensi operasional

dan keberlanjutan usaha PT Sidokumpul Raya.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui pihak lain atau dokumen pendukung seperti laporan, arsip, maupun literatur ilmiah. Data sekunder berfungsi untuk memperkuat dan membandingkan hasil temuan lapangan dengan teori atau penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup berbagai dokumen dan literatur yang relevan, antara lain:

- a) Dokumen internal PT Sidokumpul Raya, seperti catatan hasil produksi *wiremesh*, laporan produk cacat atau keluhan pelanggan, serta arsip pemeliharaan dan perawatan mesin produksi.
- b) Literatur akademik berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku-buku metodologi yang membahas pengendalian kualitas dan keberlanjutan usaha jasa.
- c) Sumber daring resmi, seperti jurnal terindeks SINTA, Portal Garuda, dan Google Scholar yang digunakan untuk menelusuri penelitian terdahulu terkait *Quality Control* pada sektor manufaktur.

Pemanfaatan data sekunder dalam penelitian ini berfungsi untuk mendukung dan memvalidasi temuan lapangan, sekaligus memastikan bahwa hasil analisis yang dilakukan memiliki dasar teoritis yang kuat dan relevan. Dengan mengombinasikan data primer dan data sekunder, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan analisis yang lebih objektif, sistematis, dan komprehensif mengenai penerapan pengendalian kualitas sebagai strategi keberlanjutan usaha di PT Sidokumpul Raya Kabupaten Gresik.

3.5 Sumber Data

Pada penelitian ini, peneliti menggali beberapa data dari informan. Menurut Sugiyono, (2013) informan merupakan orang yang mempunyai pengetahuan dan informasi relevan mengenai topik penelitian untuk dapat memberikan jawaban dan informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan terkait topik penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu kepala produksi yang menjadi informan kunci untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan proses pengendalian kualitas atau *Quality Control*.

1. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2013), data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui hasil wawancara, observasi, atau interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian. Data primer memberikan informasi faktual berdasarkan pengalaman nyata dari informan yang terlibat dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di lokasi PT. Sidokumpul raya.

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013), data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui pihak lain atau dokumen pendukung seperti laporan, arsip, maupun literatur ilmiah. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari beberapa sumber, yaitu:

- a) Dokumen internal PT Sidokumpul Raya, seperti catatan hasil produksi *wiremesh*, laporan produk cacat atau keluhan pelanggan, serta arsip pemeliharaan dan perawatan mesin produksi.
- b) Literatur akademik berupa jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan buku-buku

metodologi yang membahas pengendalian kualitas dan keberlanjutan usaha jasa.

- c) Sumber daring resmi, seperti jurnal terindeks SINTA, Portal Garuda, dan Google Scholar yang digunakan untuk menelusuri penelitian terdahulu terkait *Quality Control* pada sektor manufaktur.

Data sekunder digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi hasil temuan lapangan, sehingga analisis penelitian menjadi lebih objektif dan sesuai dengan konteks ilmiah.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Metode utama digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi lapangan. Metode-metode ini dipilih karena sifat pendekatan kualitatif deskriptif, yang menekankan penggalian data yang mendalam dan kontekstual tentang subjek penelitian Mekarisce (2020). Selain itu, Luthfiyani dan Murhayati (2024) menyatakan bahwa kombinasi observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat memberikan data triangulatif yang mendalam dan sah.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan secara terstruktur, artinya peneliti membawa pedoman wawancara namun tetap memberi ruang fleksibilitas agar informan dapat mengembangkan jawabannya secara bebas dan terbuka. Teknik ini digunakan untuk menggali:

- a) Pengalaman pemilik atau manajemen perusahaan dalam mengelola sistem pengendalian kualitas produk *wiremesh* serta perannya dalam mendukung keberlanjutan usaha.

- b) Pandangan karyawan bagian produksi mengenai sistem kerja, ketelitian dalam pengoperasian mesin, proses pembelajaran kerja yang berlangsung di lapangan, serta penerapan standar kualitas selama proses produksi.
- c) Hambatan dan tantangan operasional yang dihadapi perusahaan dalam menjaga konsistensi mutu produk, efisiensi proses produksi, serta kepatuhan terhadap standar mutu yang telah ditetapkan, termasuk standar SNI. Pengalaman pemilik usaha dalam mengelola Pengendalian kualitas, dalam memastikan keberlanjutan Usaha.

2. Observasi Partisipatif

Observasi dilakukan dengan metode partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir secara langsung di tempat kerja, namun tidak terlibat dalam aktivitas operasional.

Observasi digunakan untuk mengamati:

- a) Alur proses produksi *wiremesh*, mulai dari persiapan bahan baku, pengaturan mesin, proses produksi, hingga produk selesai dan siap disimpan atau dikirim.
- b) Proses pemeriksaan mutu produk (*Quality Control*), khususnya pengecekan kesesuaian ukuran, kekuatan las, dan spesifikasi produk terhadap standar yang ditetapkan (SNI).
- c) Respons operator dan pihak terkait terhadap kendala mesin produksi, hasil produk yang tidak sesuai spesifikasi, atau temuan cacat produksi.
- d) Efektivitas penggunaan mesin produksi dan peralatan pendukung, termasuk ketepatan setting mesin, kestabilan proses produksi, serta kondisi mesin selama beroperasi.

Contoh aktivitas yang diamati:

- a) Proses pengaturan awal mesin produksi *wiremesh*, termasuk pengaturan ukuran

diameter, panjang, dan setelan las.

- b) Pengoperasian mesin oleh operator, termasuk ketelitian dalam memasukkan material dan mengontrol jalannya proses produksi.
- c) Pemeriksaan hasil produksi, seperti pengukuran dimensi *wiremesh*, pengecekan kekuatan las, dan pemilahan produk layak dan tidak layak.
- d) Tindakan operator atau pengawas ketika ditemukan produk cacat atau terjadi gangguan pada mesin produksi.
- e) Pencatatan hasil produksi dan produk cacat, baik secara manual maupun melalui sistem internal perusahaan, jika tersedia.

Catatan observasi dibuat dalam bentuk lembar narasi observasi harian, dilengkapi dengan dokumentasi foto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip yang relevan dengan objek penelitian Mekarisce (2020). Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi berfungsi sebagai:

- a) Bukti pelengkap dari hasil wawancara dan observasi.
- b) Validasi proses operasional dan aktivitas pelayanan.

Jenis dokumen yang dikumpulkan:

- a) Foto mesin produksi dan peralatan kerja, termasuk mesin *wiremesh*, mesin las, serta alat ukur yang digunakan dalam proses produksi.
- b) Contoh hasil produksi *wiremesh*, baik produk yang memenuhi spesifikasi maupun produk cacat, seperti *wiremesh* dengan ukuran tidak sesuai standar, hasil las tidak sempurna, atau kekuatan sambungan yang tidak memenuhi uji tarik.
- c) Catatan manual karyawan atau bagian produksi, yang berkaitan dengan jumlah

produksi harian, produk cacat, serta kendala yang terjadi selama proses produksi.

- d) Dokumen pendukung perusahaan, seperti SNI, instruksi kerja, atau pedoman teknis produksi, baik yang bersifat tertulis maupun yang diterapkan secara informal di lapangan

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama:

1. Reduksi (*data reduction*),
2. Penyajian (*data display*), dan
3. Penarikan. Selain itu, ada juga verifikasi kesimpulan

Teknik ini cocok untuk digunakan karena membantu peneliti mengorganisasi dan menyusun data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara menjadi informasi yang sistematis dan berguna.

Menurut Luthfiyani dan Murhayati (2024) menyatakan bahwa teknik analisis data kualitatif harus mampu menjawab pertanyaan "apa yang terjadi di lapangan" secara menyeluruh dengan tidak hanya menjumlahkan frekuensi tetapi juga menemukan makna dan proses yang tersembunyi dalam praktik sehari-hari.

1. Reduksi atau *Reduction Data*

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari lapangan. Untuk mencari data yg relevan data dalam penelitian ini, transkrip wawancara disusun berdasarkan topik utama yaitu Pengendalian Kualitas.

Reduksi ini dilakukan dengan tujuan membuat data lebih rapi dan siap untuk analisis lebih lanjut. Luthfiyani dan Murhayati, (2024) mengatakan bahwa proses

reduksi harus dilakukan berulang kali dan dengan hati-hati agar peneliti tetap fokus pada rumusan masalah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Tahap ini mencakup proses mengorganisasi data yang telah diubah menjadi format naratif dan visual sehingga hubungan antar data dapat dilihat secara keseluruhan.

Data dipresentasikan dalam bentuk berikut:

- a) Kutipan wawancara, hasil observasi, dan ringkasan dokumen.
- b) Diagram kerangka konseptual, yang menunjukkan hubungan antar variabel, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1 sebelumnya.

Penyajian data yang sistematis memudahkan peneliti untuk menemukan pola, kecenderungan, dan perbedaan antar informan. Menurut Destiana, (2024) , penyediaan data yang jelas membantu peneliti memahami makna dari perilaku dan praktik yang diamati.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada titik ini, peneliti mulai menyusun pola hubungan, menginterpretasikan data, dan kemudian menarik kesimpulan yang menjawab rumusan masalah. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara induktif, artinya temuan lapangan ditafsirkan menggunakan teori yang relevan. Kesimpulan sementara terus diuji kebenarannya melalui:

- a) Triangulasi sumber: membandingkan hasil wawancara antara sumber satu dengan lainnya.
- b) Pengawasan anggota: mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan.
- c) Pencocokan dengan literatur: Membandingkan hasil temuan dengan studi sebelumnya.

Untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat oleh peneliti tidak bias atau subjektif, proses ini penting, menurut Mekarisce, (2020) . Kesimpulan harus dapat ditelusuri kembali ke audit trail sumber datanya dan dapat diverifikasi oleh pihak lain.

3.8 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, uji keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas di lapangan dan bukan hasil dari interpretasi subjektif peneliti semata. Validitas dalam konteks kualitatif tidak diukur melalui angka atau instrumen statistik, melainkan melalui strategi integritas proses pengumpulan, analisis, dan pelaporan data.

Menjamin keabsahan bisa dilakukan dengan (*validitas dan reliabilitas*) data, penelitian ini menggunakan empat kriteria *trustworthiness* yang dikemukakan oleh Lincoln & Guba dan dikuatkan dalam pendekatan Miles & Huberman, yaitu:

1. *Credibility* (Kredibilitas)

Credibility mengacu pada tingkat keyakinan bahwa partisipan penelitian dapat benar-benar menggambarkan apa yang dimaksudkan dengan data yang mereka peroleh.

Langkah-langkah yang diambil:

- a) Triangulasi teknik dan sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta mencocokkan informasi antara pemilik dan karyawan.
- b) Pengawasan anggota, yaitu memberikan klarifikasi dan verifikasi kepada informan utama terkait interpretasi data untuk memastikan bahwa peneliti tidak salah dalam memahami maksud dari jawaban informan (*Member Check*).

- c) Perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, yang dilakukan selama beberapa kali kunjungan.

Kredibilitas adalah ukuran penting untuk memastikan bahwa data tidak bias dan tetap relevan dengan dunia sosial yang diamati, menurut (Mekarisce, 2020).

2. *Transferability* (Keteralihan)

Transferability adalah sejauh mana temuan dalam penelitian ini dapat diterapkan atau relevan di konteks lain yang serupa.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a) Menyusun deskripsi tebal (*thick description*) mengenai latar belakang perusahaan, struktur organisasi, metode kerja, proses produksi dan kondisi sosial tempat perusahaan berada.
- b) Memberikan penjelasan rinci mengenai konteks interaksi, budaya kerja, dan proses kontrol mutu di PT. Sidokumpul Raya agar pembaca dapat mengevaluasi kesesuaian dengan konteks lain.

Contoh:

- a) Penelitian ini menjelaskan bahwa PT. Sidokumpul Raya merupakan usaha mikro dengan 70 karyawan, tanpa SOP tertulis untuk mesinnya, menggunakan mesin khusus untuk pembuatan *wiremesh* nya. Menurut (Luthfiyani dan Murhayati, 2024), *transferability* dapat dicapai bukan dengan generalisasi, tetapi dengan penyediaan data kontekstual yang mendalam dan transparan.

3. *Dependability* (Ketergantungan)

Dependability Adalah Sejauh mana proses penelitian dapat ditelusuri dan diulangi dengan hasil yang sama dalam kondisi yang sama disebut *dependability*.

Langkah-langkah yang dilakukan:

- a) Menjaga rekaman wawancara, transkrip, catatan lapangan, dokumen pendukung, dan catatan analisis.
- b) Menuliskan secara terbuka alur proses pengumpulan dan analisis data, mulai dari tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

dependability dapat dicapai jika seluruh proses penelitian terdokumentasi dengan baik dan orang lain dapat secara sistematis mereviewnya.

4. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Confirmability mengacu pada seberapa baik hasil penelitian dapat divalidasi oleh orang lain daripada hasil yang bias atau berdasarkan persepsi pribadi peneliti.

Langkah-langkah yang diambil:

- a) Menghindari subjektivitas dengan melakukan analisis data secara reflektif, yaitu mengetahui posisi peneliti dalam proses interpretasi.
- b) Melibatkan rekan sejawat untuk memeriksa hasil temuan secara kritis.
- c) Memberikan bukti nyata yang menghubungkan hasil penelitian dengan data lapangan asli, seperti foto, kutipan wawancara, dan dokumen.